

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus diikuti oleh siswa karena pembelajaran ini digunakan untuk berinteraksi dan menambah pengetahuan untuk masa depan. Dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat khususnya dalam bidang media pendidikan yang menuntut guru untuk menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih. Pemanfaatan teknologi akan menghadirkan efisiensi dan kemudahan dalam pengajaran serta menawarkan variasi baru dalam pembelajaran agar lebih menarik.

Pembelajaran IPAS menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi satu kurikulum tunggal untuk pembelajaran IPAS, maksud dari penggabungan ini adalah agar siswa dapat mempelajari berbagai fenomena secara menyeluruh, baik dari aspek alam maupun sosial. Sasaran dari mata pelajaran yang membentuk IPAS adalah mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk memperoleh keterampilan dasar. Siswa belajar tentang lingkungan sekitar, mengamati dan mengalami peristiwa sosial dan alam secara umum, dan mulai berlatih dengan membiasakan diri mengamati dan menyelidiki. mata pelajaran IPAS memberikan berbagai kesempatan belajar untuk memahami ide dan prosedur, dan siswa memperoleh pengalaman ini melalui partisipasi dalam

kegiatan pendidikan (DS, 2017). Dalam pembelajaran IPAS, siswa mempelajari tentang fenomena alam, hukum-hukum fisika, sifat kimia, dan kehidupan biologi. Sementara dalam IPS, mereka belajar tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Misalnya, dalam pelajaran biologi, siswa mempelajari siklus hidup tumbuhan dan hewan, sedangkan dalam geografi, mereka mempelajari letak geografis dan iklim suatu wilayah. Memahami kedua bidang ini, siswa dapat melihat bagaimana lingkungan alam mempengaruhi kehidupan sosial dan sebaliknya. Mereka dapat melihat hubungan sebab-akibat antara fenomena alam dan sosial, sehingga dapat berpikir lebih kritis dan analitis.

Pembelajaran IPAS memiliki beberapa karakteristik khusus yang bertujuan untuk pemahaman yang mendalam dan pemecahan masalah yang lebih baik pada siswa. Karakteristik pembelajaran IPAS diantaranya yaitu interdisipiner, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran aktif, keterampilan berpikir kritis, relevansi konten, keterampilan sosial, pengembangan nilai, penggunaan teknologi, eksplorasi lingkungan, dan evaluasi formatif.

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan minat siswa dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial. Karakteristik ini dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan relevan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri. Oleh karena itu, tujuan IPAS di sekolah dasar pada umumnya adalah agar siswa belajar menghargai alam disekitarnya dengan cara melestarikan dan memanfaatkannya. Jika ditinjau dari keseluruhan kurikulum, proses belajar siswa merupakan hal

yang paling penting dalam pembelajaran IPAS dan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan. Pendidikan sains harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar pada tahap operasional tertentu. Anak sudah mempunyai kemampuan berpikir logis, namun hanya mengenai objek konkrit. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS dapat memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengeksplorasi dan memahami alam lingkungan secara ilmiah karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pada tahap tertentu, pembelajaran IPAS perlu disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar. Anak-anak sudah dapat bernalar secara logis, tetapi hanya dalam kaitannya dengan objek nyata. Karena lingkungan alam terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, proses pembelajaran sains dapat memberi mereka pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahaminya dari perspektif ilmiah. Melalui munculnya teknologi yang semakin maju, tujuan utama penggunaannya adalah untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Generasi saat ini harus siap untuk memenuhi kebutuhan kehidupan modern melalui pendidikan di abad ke-21 (Gazali & Dasna, 2023). Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus menarik agar meningkatkan minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Semakin berkembangnya zaman teknologi, khususnya dalam pembelajaran IPAS, mengacu pada metode sistematis dalam menemukan hakikatnya, sehingga IPAS bukan hanya proses pembelajaran, tetapi juga

akumulasi informasi berupa fakta, ide, dan prinsip (Saputro & Rayahub, 2020). Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan dihasilkan dengan menggunakan media digital yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa informasi yang diberikan guru kepada siswanya terkomunikasikan dengan benar dan dapat diserap secara optimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada kelas IV didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS yaitu guru sudah menggunakan media digital. Selain itu media yang digunakan adalah *canva*, *wordwall*, dan *quizizz*. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran IPAS untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif dan sesuai dengan karakter siswa saat ini.

Hal ini serupa dengan penelitian Indriani (2024) "pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan median interaktif pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Ipas Kelas IV SD" menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dibuat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi IPA kelas IV SD. Hal serupa juga dilakukan oleh Karmila dkk. (2024) "penggunaan media pembelajaran power point interaktif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 240 Palembang pada mata pelajaran IPAS" Media berbasis digital interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Siswa didorong untuk berkolaborasi dan berkomunikasi melalui kegiatan diskusi media digital, yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara berpasangan (Prasasti & Anas, 2023). Selain itu, warna merupakan komponen utama dalam menarik perhatian anak-anak, dan pemilihan warna harus sesuai dengan sifat mereka, Nugraha et al. (2022). Gambar, selain warna, sangat penting untuk memberikan informasi yang dapat dipahami orang. Sejalan dengan hasil penelitian Widowati (2018) menyatakan bahwa media yang memperhatikan gambar dan warna dapat meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, media berbasis digital dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas IV sekolah dasar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan yang berjudul “analisis media berbasis digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pemanfaatan media berbasis digital oleh guru dalam pembelajaran IPAS di SD.
- b. Terbatasnya ketersediaan dan pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahannya yaitu “analisis penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan solusi yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar?
2. Apa saja dampak yang dihadapi siswa dalam penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar?
3. Apa saja dampak yang dihadapi guru dalam penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
2. Mengetahui dampak penggunaan media berbasis digital terhadap guru dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui dampak penggunaan media berbasis digital terhadap siswa dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat secara teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang kemandirian sumber belajar digital untuk pengajaran sains di sekolah dasar.

2. Manfaat yang Berguna

a. Bagi Guru

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi baru kepada para pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menciptakan model pembelajaran siswa yang lebih beragam.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa mempelajari sains secara lebih efektif dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktif mereka.

c. Bagi Peneliti

Penerapan media berbasis digital di kelas sains sekolah dasar dapat memperoleh manfaat besar dari peningkatan pemahaman dan keahlian dalam penelitian ini

